

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan teori-teori yang mendasari penelitian, pengertian persepsi, pengertian auditor, pengertian *expectation gap*, pengertian independensi dan kompetensi, penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian.

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi

Timbulnya *expectation gap* dapat dijelaskan melalui teori agensi. Menurut Richard G. Schroeder, dkk (2014: 137), teori keagenan adalah teori akuntansi positif yang mencoba untuk menjelaskan praktik akuntansi dan standar. Aplikasi teori agensi dapat terwujud dalam kontrak kerja yang mengatur tentang proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan manfaat secara keseluruhan. Sedangkan menurut Jensen dan Smith (1984) dalam Rizqi Ramadhony dan Basuki Hadiprajitno (2014), teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Pihak prinsipal adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu agen, untuk melakukan semua kegiatan atas nama prinsipal dan dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan. Menurut Jansen dan Meckling (1976) dalam Eko Raharjo (2007), teori agensi menggambarkan top manajer sebagai agen dalam suatu perusahaan, dimana manajer ini mempunyai kepentingan yang berbeda dengan pemilik, tetapi sama-sama memaksimalkan kepuasannya masing-masing. Secara umum teori agensi adalah hubungan kontraktual antara dua individu, yaitu prinsipal dan agennya



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang diwujudkan dalam kontrak kerja yang akan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan manfaat secara keseluruhan.

Asumsi dasar teori keagenan adalah bahwa individu memaksimalkan utilitas yang diharapkan mereka sendiri dan akal dan inovatif dalam melakukannya. Oleh karena itu isu yang diangkat oleh teori keagenan adalah sebagai berikut: Apa manfaat yang diharapkan individu dari tindakan tertentu? Seperti halnya dengan pemegang saham dan seorang manajer yang mempunyai kepentingan yang berbeda.

Agensi didefinisikan sebagai hubungan konsensual antara dua pihak, dimana salah satu pihak (agen) setuju untuk bertindak atas nama pihak lain, misalnya, hubungan antara pemegang saham dan manajer. Untuk menghindari terjadinya permasalahan keagenan, maka diperlukan pihak ketiga yang independen, yaitu auditor untuk memonitor dan mengevaluasi laporan keuangan. Akan tetapi pengguna laporan keuangan memiliki persepsi dan harapan sendiri atas tanggung jawab yang seharusnya dilakukan oleh auditor yang sebenarnya telah diatur dalam undang-undang dan peraturan-peraturan lainnya. Persepsi yang timbul dalam pengguna laporan keuangan bisa saja diakibatkan oleh berbagai macam faktor. Beberapa faktor seperti tingkat pengetahuan dan harapan pada pengguna laporan keuangan dapat menyebabkan terjadinya persepsi yang berbeda-beda. Persepsi pengguna laporan keuangan mengenai tanggung jawab auditor yang berbeda dengan pernyataan hukum dan badan profesional menjadi salah satu penyebab utama terjadinya kesenjangan persepsi audit. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan persepsi auditor dan persepsi mahasiswa akuntansi konsentrasi audit dimana auditor hadir untuk

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengurangi konflik kesenjangan harapan dan mahasiswa akuntansi yang berpotensi mengambil peran sebagai calon auditor.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Teori Ekspektasi

Teori ekspektasi adalah teori yang menyatakan bahwa intensitas kecenderungan untuk melakukan dengan cara tertentu tergantung pada intensitas harapan bahwa kinerja akan diikuti dengan hasil yang pasti dan pada daya tarik dari hasil kepada individu (Victor Vroom, 1964 dalam Lina Anatan 2010).

Teori harapan/teori ekspektansi dikemukakan oleh Victor H. Vroom pada tahun 1964. Vroom lebih menekankan pada faktor hasil (*outcomes*), dibanding kebutuhan (*needs*) seperti yang dikemukakan oleh Maslow and Herzberg. Tiga asumsi pokok Vroom dari teorinya adalah sebagai berikut :

- a. Setiap individu percaya bahwa bila ia berperilaku dengan cara tertentu, ia akan memperoleh hal tertentu. Ini disebut sebuah harapan hasil (*outcome expectancy*) sebagai penilaian subjektif seseorang atas kemungkinan bahwa suatu hasil tertentu akan muncul dari tindakan orang tersebut.
- b. Setiap hasil mempunyai nilai atau daya tarik bagi orang tertentu. Ini disebut valensi (*valence*) sebagai nilai yang orang berikan kepada suatu hasil yang diharapkan.
- c. Setiap hasil berkaitan dengan suatu persepsi mengenai seberapa sulit mencapai hasil tersebut. Ini disebut harapan usaha (*effort expectancy*) sebagai kemungkinan bahwa usaha seseorang akan menghasilkan pencapaian suatu tujuan tertentu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Teori ini menyatakan bahwa kekuatan yang memotivasi seseorang untuk bekerja giat dalam mengerjakan pekerjaannya tergantung dari hubungan timbal balik antara apa yang diinginkan dan dibutuhkan dari hasil pekerjaan itu. Vroom mengemukakan bahwa orang-orang akan termotivasi untuk melakukan hal-hal tertentu guna mencapai tujuan apabila mereka yakin bahwa tindakan mereka akan mengarah pada pencapaian tujuan tersebut. Teori harapan ini didasarkan atas :

- a. Harapan (*expectancy*), adalah suatu kesempatan yang diberikan akan terjadi karena perilaku atau suatu penilaian bahwa kemungkinan sebuah upaya akan menyebabkan kinerja yang diharapkan.
- b. Nilai (*valence*), adalah akibat dari perilaku tertentu mempunyai nilai/martabat tertentu (daya/nilai motivasi) bagi setiap individu yang bersangkutan. Dengan kata lain, *valence* merupakan hasil dari seberapa jauh seseorang menginginkan imbalan/ signifikansi yang dikaitkan oleh individu tentang hasil yang diharapkan.
- c. Pertautan (*instrumentality*), adalah persepsi dari individu bahwa hasil tingkat pertama ekspektansi merupakan sesuatu yang ada dalam diri individu yang terjadi karena adanya keinginan untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan atau keyakinan bahwa kinerja akan mengakibatkan penghargaan. Ekspektansi merupakan salah satu penggerak yang mendasari seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Karena dengan adanya usaha yang keras tersebut, maka hasil yang didapat akan sesuai dengan tujuan. Dalam teori ini disebutkan bahwa seseorang akan memaksimalkan sesuatu yang menguntungkan dan meminimalkan sesuatu yang merugikan bagi pencapaian tujuan akhirnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Expectancy theory berasumsi bahwa seseorang mempunyai keinginan untuk menghasilkan suatu karya pada waktu tertentu tergantung pada tujuan-tujuan khusus orang yang bersangkutan dan juga pemahaman seseorang tersebut tentang nilai suatu prestasi kerja sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Ini adalah kepuasan yang diharapkan dan tidak aktual bahwa seorang karyawan mengharapkan untuk menerima setelah mencapai tujuan. Harapan adalah keyakinan bahwa upaya yang lebih baik akan menghasilkan kinerja yang lebih baik. Harapan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepemilikan keterampilan yang sesuai untuk melakukan pekerjaan, ketersediaan sumber daya yang tepat, ketersediaan informasi penting dan mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan (Hery Saktiyanto, dkk, 2013). Dalam penelitian ini, adanya harapan dari si pengguna laporan keuangan yaitu pemegang saham memiliki arti tujuan khusus dimana auditor harus mempersepsikan harapan tersebut kedalam peran, kompetensi dan independensi auditor.

3. Persepsi

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya melalui panca indera.

Menurut Robbins (2003:160) dalam Rizqy Fadhlina Putri, dkk (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi profesi adalah :

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. Pelaku persepsi, dimana seorang individu memandang pada suatu objek dan mencoba untuk menafsirkan apa yang dilihatnya, maka penafsiran itu dipengaruhi oleh karakteristik pribadi pelaku individu.
- b. Target, dimana karakter seseorang yang akan diamati dapat mempengaruhi apa yang akan dipersepsikan.
- c. Situasi, dimana unsur-unsur lingkungan yang ada disekitar kita dapat mempengaruhi persepsi kita.

Perbedaan persepsi terhadap suatu hal dari individu atau kelompok yang berbeda dapat menimbulkan masalah. Hal ini dikarenakan persepsi yang berbeda akan menimbulkan tindakan atau respon yang berbeda pula. Demikian halnya pada apa yang dipersepsikan seorang individu dapat secara jelas berbeda dengan realitas yang terjadi dalam kenyataan. Berdasarkan isu-isu yang digunakan di dalam penelitian ini, maka auditor, mahasiswa akuntansi terhadap auditor dapat diartikan sebagai pemahaman yang mendalam mengenai peran, kompetensi dan independensi auditor. Pemahaman makna di antara auditor dan mahasiswa akuntansi mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dan kemungkinan akan berlainan. Hal inilah yang sering disebut dengan *expectation gap*.

4. Mahasiswa Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi. Sedangkan akuntansi adalah suatu seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi keuangan dan penafsiran akibat suatu transaksi terhadap suatu kesatuan ekonomi (AICPA).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jadi, mahasiswa akuntansi dapat didefinisikan sebagai orang yang belajar ilmu akuntansi di perguruan tinggi yang dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi yang telah menempuh mata kuliah auditing. Persyaratan ini didasarkan pada asumsi bahwa para mahasiswa akuntansi tersebut telah mempunyai persepsi tentang *expectation gap* dalam isu peran, kompetensi, dan independensi auditor.

5. Auditor dan Peran Auditor

a. Auditor

Auditing adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-aseri tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak yang berkepentingan (Messier, 2014 : 12). Sedangkan yang dimaksud dengan orang yang kompeten dan independen tersebut adalah auditor. Auditor dapat dibagi menjadi empat (Messier, 2014 : 35) :

(1) Auditor eksternal

Auditor eksternal sering disebut sebagai auditor independen (*independent auditor*) atau bersertifikat akuntan publik (*certified public accountant* – CPA). Seorang auditor eksternal dapat melakukan praktik sendiri atau sebagai anggota dari sebuah kantor akuntan publik. Beberapa auditor disebut eksternal atau independen karena mereka bukan karyawan dari entitas yang diaudit. Auditor eksternal mengaudit laporan keuangan untuk perusahaan yang diperdagangkan secara

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terbuka dan swasta, persekutuan, kota madya, individual, dan jenis-jenis entitas lainnya.

(2) Auditor internal

Auditor yang menjadi karyawan dari suatu perusahaan pribadi, persekutuan, agen pemerintah, dan entitas lain disebut sebagai auditor internal. Pada sebagian besar perusahaan, staf audit internal yang sering kali berjumlah cukup besar, dan direktur dari audit internal biasanya merupakan suatu jabatan utama dalam entitas.

(3) Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah dipekerjakan oleh pemerintah federal, negara bagian, dan instansi-instansi pemerintah daerah. Mereka biasanya dipertimbangkan sebagai kategori yang lebih luas dari auditor internal. Pada tingkat federal, dua lembaga yang menggunakan auditor secara luas, yaitu *Government Accountability Office (GAO)* dan *Internal Revenue Service (IRS)*.

(4) Auditor Forensik

Auditor forensik dipekerjakan oleh perusahaan, instansi pemerintah, kantor akuntan publik, dan perusahaan jasa konsultasi dan investigasi. Mereka secara khusus dilatih dalam mendeteksi, menyelidiki dan mencegah kecurangan dan kejahatan kerah putih (*white-collar crime*).

b. Peran Auditor

Pelaporan yang sesuai dengan seperangkat prinsip akuntansi tidak dapat menyelesaikan masalah dengan sendirinya. Karena manajer bertanggung jawab terhadap pelaporan yang merupakan hasil dari tindakannya sendiri, dimana ketiadaan pemilik yang tidak dapat mengawasi secara langsung,

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajer pada posisinya bisa memanipulasi laporan. Pemilik akan menyesuaikan kemungkinan tersebut dengan mengansumsikan bahwa manajer akan memanipulasi laporan untuk keuntungan pribadinya dan kemudian mengurangi kompensasi manajer berdasarkan hal tersebut. Pada titik ini, permintaan untuk auditing akan muncul melalui peran auditor (Messier, 2014 : 7). Peran auditor di dalam dunia bisnis adalah sangat penting, karena dengan meningkatnya kebutuhan akan laporan keuangan maka semakin banyak pula kebutuhan auditor yang berperan sebagai penilai atas keandalan pertanggungjawaban keuangan manajemen yang disajikan di dalam laporan keuangan manajemen.

Peran dan posisi akuntan menjadi sasaran kritik masyarakat pada umumnya dan dunia usaha pada khususnya. Pada masa lalu, yang menjadi sasaran utama adalah profesi akuntan publik berhubungan dengan keterlibatannya dalam mekanisme pengendalian sosial yang sarat dengan konflik-konflik kepentingan ekonomi dan politik. Kritik-kritik tersebut tampaknya tak terhindarkan karena adanya anggapan bahwa kesenjangan harapan (*expectation gap*) masyarakat hampir mustahil untuk ditutup. Untuk mengatasi konflik-konflik yang terjadi, maka ASB atau *Auditing Standard Boards* menyusun *Statement on Auditing Standards*.

Standar auditing seperti SAS, atau SPAP disusun untuk mempertegas peran auditor sebagai pendeteksi adanya kesalahan saji, atau *fraud* yang dapat mempengaruhi hasil laporan keuangan suatu lembaga atau organisasi, kecuali telah diungkapkan (*disclosed*) selayaknya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. *Expectation Gap*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Perbedaan antara apa yang publik harapkan dari profesi auditing dengan apa yang auditor sediakan disebut kesenjangan harapan. Istilah kesenjangan harapan (*expectation gap*) dalam auditing pertama kali dipakai oleh Liggio (1974) yang mendefinisikan kesenjangan ekspektasi (*expectation gap*) sebagai perbedaan persepsi antara akuntan independen dengan pemakai laporan keuangan auditan mengenai tingkat kinerja yang diharapkan (*expected performance*) dari profesi akuntan. Istilah *expectation gap* dapat ditelusuri awal mula penggunaannya di AS pada tahun 1978 saat *American Institute Of Certified Publik Accountants* (AICPA) membentuk *Commision on Auditor's Responsibilities*, yang selanjutnya disebut sebagai *Cohen commision*. Komisi ini dibentuk untuk menanggapi kritik masyarakat mengenai kualitas kinerja auditor yang pada saat ini terdapat beberapa kasus yang memperhatikan bahwa auditor gagal mendeteksi kegagalan atau tindakan penyimpangan dari perusahaan-perusahaan yang dimiliki publik. Komisi ini bertugas secara khusus memberikan rekomendasi tentang tanggung jawab auditor yang tepat sesuai profesi (Porter, 2004)

Expectation gap di dalam auditing adalah suatu fenomena yang terjadi karena adanya perbedaan persepsi tentang apa yang dipercaya oleh auditor yang menjadi tanggung jawabnya dengan apa yang dipercaya pemakai laporan keuangan mengenai tanggung jawab auditor yang sesungguhnya (Guy & Sullivan 1988, dalam Mehdi Salehi, 2011). Yang perlu ditekankan dalam *expectation gap* adalah harapan masyarakat atau para pemakai laporan keuangan terhadap auditor tentang laporan keuangan secara nyata melebihi peran auditor dan opini auditnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Secara umum, *expectation gap* terdiri atas (Porter, 2004) :

a. *The Reasonableness Gap*

Kesenjangan antara apa yang masyarakat harapkan dari auditor dan apa yang auditor selesaikan secara layak.

b. *The Performance Gap*

Kesenjangan antara apa yang masyarakat harapkan dari auditor dan apa yang ditampilkan auditor. *The performance gap* dapat dibagi menjadi 2, yaitu :

(1) *The Deficient Standards Gap*

Kesenjangan antara harapan masyarakat pada auditor untuk melakukan dan tanggung jawab yang sebenarnya dari auditor, seperti yang telah didefinisikan oleh undang-undang, kasus hukum, peraturan dan professional umum.

(2) *The Deficient Performance Gap*

Kesenjangan dari standar yang diharapkan dalam performa auditor untuk melaksanakan tugas tanggung jawab dan kinerja aktual auditor.

Di dalam peran auditor, kesenjangan harapan terjadi karena adanya pemahaman para pemakai laporan keuangan yang berbeda dengan auditor mengenai :

a. Pelaksanaan audit

Selama ini para pemakai laporan keuangan memiliki pemahaman bahwa audit dilaksanakan dengan memeriksa keseluruhan transaksi dari suatu perusahaan, padahal audit dilakukan dengan memeriksa sistem dan sampel-sampel transaksi dari laporan keuangan perusahaan tersebut yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dikategorikan sebagai material atau beresiko tinggi, yang bilamana terdapat adanya salah saji akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil.

b. Kualitas opini auditor

Opini auditor tidak menjamin bahwa penyajian laporan keuangan suatu perusahaan bebas dari salah saji material secara mutlak. Opini auditor hanya bisa memberikan suatu gambaran umum mengenai penyajian laporan keuangan yang bebas dari adanya salah saji yang material, sehingga dapat menambah keyakinan pemakai laporan keuangan tersebut terhadap reliabilitas laporan keuangan tersebut.

c. Opini auditor terhadap pengendalian internal organisasi dan kelangsungan hidup organisasi.

Opini yang dikeluarkan auditor tidak bisa dianggap sebagai ukuran cukup atau tidaknya efektivitas dan efisiensi dari suatu sistem pengendalian internal perusahaan, serta tidak bisa dianggap sebagai ukuran bahwa perusahaan akan berlangsung beroperasi terus-menerus.

Dalam pengukurannya menurut Ety Naser dan Agatha Sari (2007), kesenjangan harapan audit (*expectation gap*) dapat diukur dalam tiga dimensi yaitu :

- a. Tanggung jawab auditor dalam mendeteksi, menemukan dan melaporkan kekeliruan dan ketidakberesan terutama kecurangan (*responsibility*)
- b. Keandalan dari laporan keuangan yang telah diaudit (*reliability*)
- c. Kegunaan laporan keuangan yang telah diaudit dalam pengambilan keputusan (*decision usefulness*)

Expectation gap merupakan suatu masalah bagi profesi akuntan publik yang senantiasa muncul dalam bidang auditing dan merupakan kendala bagi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perkembangan profesi. Karena adanya *expectation gap* yang merugikan banyak pihak ini, maka berbagai usaha telah dilakukan untuk mengurangi adanya *expectation gap*. Jalur keluar untuk mengurangi tingkat *expectation gap* tidak terlepas dari bidang pendidikan akademis. Auditor juga berfungsi sebagai akuntan pendidik dan memiliki peran yang sangat penting. Selain dalam dunia pendidikan, cara lain yang digunakan untuk mengurangi *expectation gap* adalah (1) pendidikan dan pelatihan untuk klien komite audit mengenai keterbatasan-keterbatasan auditing, (2) menggunakan laporan lengkap yang berisi jaminan yang lebih luas agar publik dapat memahami dan mentaatinya.

7. Kompetensi dan Independensi Auditor

a. Kompetensi

Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi. Dalam melaksanakan audit, akuntan publik harus bertindak sebagai seorang yang ahli di bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dalam praktik audit. Selain itu, akuntan publik harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Asisten junior untuk mencapai kompetensinya harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan mendapatkan supervisi memadai dan *review* atas pekerjaannya dari atasannya yang lebih berpengalaman. Akuntan publik harus secara terus menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya (Christiawan, 2002). Kompetensi menurut Restu Agusti dan Nastia Putri (2013), Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

Dari pembahasan tersebut diambil kesimpulan bahwa terdapat proksi kompetensi dimana kompetensi diproksikan pada tingkat pendidikan dan pengalaman auditor yaitu sebagai berikut :

(1) Pengetahuan Auditor

Pengetahuan auditor didapat dari pendidikan formal. Pendidikan formal diperoleh melalui perguruan tinggi, yaitu fakultas ekonomi jurusan akuntansi negeri (PTN) atau swasta (PTS) ditambah ujian UNA dasar dan UNA profesi. Auditor dituntut memiliki kapasitas *intellectual knowledge* yang memadai agar dapat melaksanakan tugas dengan wawasan berfikir dan pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki auditor diharapkan dapat meningkatkan ketelitian, memiliki sikap kahati-hatian, kecermatan, kepekaan yang dibutuhkan dalam penyelesaian tugas sehingga auditor memiliki kemampuan untuk menemukan kecurangan (*fraud*). Pencapaian kompetensi ini awalnya memerlukan standar pendidikan umum yang tinggi, diikuti oleh pendidikan khusus, pelatihan, dan ujian profesional dalam subjek-subjek yang relevan, dan komitmen untuk terus belajar. Hal ini harus menjadi pola pengembangan yang normal untuk anggota. Setelah tahap pencapaian

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kompetensi juga harus dipertahankan bahkan ditingkatkan dengan komitmen untuk belajar dan melakukan peningkatan profesional secara berkesinambungan.

(2) Pelatihan dan Pengalaman Auditor

Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman serta berbagai pelatihan teknis yang cukup. Pengalaman yang dikuasai setidaknya harus mampu : (a) Memecahkan masalah yang berorientasi pada efisiensi, efektifitas dan mutu penyelesaian tugas. (b) Berkomunikasi dalam membangun hubungan kerjasama dengan pihak klien. (c) Mengendalikan emosi diri dan objektivitas persepsi. Selain pengalaman, auditor harus mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan dan mengikuti pelatihan-pelatihan khusus tentang perkembangan-perkembangan yang berkaitan dengan profesinya dan peraturan-peraturan pemerintah termasuk perpajakan. Berdasarkan beberapa pengertian kompetensi yang telah dibahas, kompetensi amat sangat dibutuhkan auditor dalam menjalankan praktik audit untuk menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

b. Independensi

Independensi merupakan sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya. Independensi dapat diproksikan menjadi empat subvariabel, yaitu yang pertama lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), dimana pemerintah Indonesia membatasi masa kerja auditor paling lama hanya 3 tahun untuk klien yang sama, sedangkan untuk

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Hal ini dilakukan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi. Karena apabila auditor terlalu dekat dengan klien akan membuat auditor puas dengan yang telah dilakukannya sehingga prosedur audit yang dilakukannya menjadi kurang tegas dan tergantung pada pernyataan manajemen. Jadi apabila semakin rendah lama hubungan dengan klien (*audit tenure*) akan semakin tinggi independensi auditor.

Yang kedua tekanan dari klien, hal ini biasanya muncul pada situasi konflik antara auditor dengan klien dimana auditor dan klien tidak sependapat dengan beberapa hasil pengujian laporan keuangan. Sehingga membuat klien berusaha mempengaruhi auditor untuk melakukan tindakan yang melanggar standar auditing, termasuk dalam pemberian opini yang tidak sesuai dengan keadaan klien. Jadi apabila semakin rendah tekanan dari klien akan semakin tinggi independensi auditor.

Yang ketiga telaah dari rekan auditor (*peer review*), hal ini dilakukan sebagai cara untuk memonitor auditor agar dapat meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit yang menuntut transparansi pekerjaan. Biasanya *peer review* dilakukan rekan auditor dalam satu Kantor Akuntan Publik (KAP). Jadi apabila semakin tinggi telaah dari rekan auditor (*peer review*) akan semakin tinggi independensi auditor.

Yang terakhir jasa non-audit, maksudnya disini adanya kantor akuntan yang memberikan jasa lain selain audit misalnya jasa konsultasi manajemen dan perpajakan. Hal ini dapat mengakibatkan auditor kehilangan independensi karena secara langsung auditor akan terlibat

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dalam aktivitas manajemen klien. Jadi apabila semakin rendah jasa non-audit akan semakin tinggi tinggi independensi auditor.

Berdasarkan uraian di atas, independensi mempunyai empat faktor penting, yaitu lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*) serta jasa non-audit. (Restu Agusti dan Nastia Putri Pertiwi, 2013)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

B. Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitiannya dijabarkan sebagai berikut :

1. *THE EXISTENCE OF EXPECTATION GAP AND THE USEFULNESS OF AUDITOR'S REPORT*

Nama Peneliti	Alvin Han
Tahun Peneliti	2004
Variabel Dependen	<i>Expectation Gap</i>
Variabel Independen	Persepsi pemakai laporan keuangan dalam standar auditing dan efektivitas laporan auditor
Alat Analisis	Analisis statistik , <i>crosstabulation analysis</i>
Hasil Penelitian	Terdapat fenomena <i>expectation gap</i> di Malaysia, terutama mengenai persepsi pemakai keuangan terhadap standar auditing dan penggunaan laporan keuangan audit serta efektivitas laporan auditor sebagai media komunikasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	auditor dengan pemakai laporan keuangan tersebut
Sumber	www.alvinhan.com

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PERSEPSI PEMAKAI LAPORAN KEUANGAN, AUDITOR, DAN MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP *EXPECTATION GAP* DALAM ISU PERAN AUDITOR DAN ATURAN SERTA LARANGAN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Nama Peneliti	Yudhit Suatmaja
Tahun Peneliti	2004
Variabel Dependen	<i>Expectation Gap</i>
Variabel Independen	Persepsi mahasiswa akuntansi, pengguna laporan keuangan dan auditor isu peran auditor dan aturan serta larangan pada kantor akuntan publik.
Alat Analisis	Uji validitas, reliabilitas, normalitas, <i>one way anova, kruskal-wallis</i>
Hasil Penelitian	Tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai persepsi mahasiswa akuntansi, pengguna laporan keuangan dan auditor terhadap <i>expectation gap</i> dalam isu peran auditor dan aturan serta larangan pada kantor akuntan publik.
Sumber	www.uns.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. PERSEPSI PEMAKAI LAPORAN KEUANGAN DAN AUDITOR MENGENAI *EXPECTATION GAP*: STUDI KASUS DI KOTA SEMARANG

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Nama Peneliti	Dudy S. Ramdhani
Tahun Peneliti	2012
Variabel Dependen	<i>Expectation Gap</i>
Variabel Independen	Persepsi pemakai laporan keuangan dan auditor
Alat Analisis	Uji validitas, reliabilitas, normalitas, <i>one way anova</i>
Hasil Penelitian	Ada perbedaan yang signifikan antara pemakai laporan keuangan dan auditor terhadap <i>expectation gap</i> dalam isu proses, peran, kompetensi, independensi auditor, larangan pada KAP, serta komunikasi hasil audit di kota Semarang.
Sumber	www.undip.ac.id

© Penguraian Teori

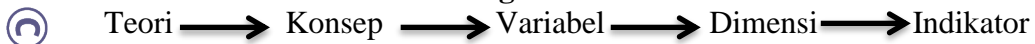
Untuk merangkum sekaligus lebih memperjelas suatu teori yang sifatnya kompleks dan komprehensif menjadi bagian-bagian yang lebih detail memerlukan proses penguraian lebih lanjut. Uraian teori menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dapat dilihat dari skema berikut ini.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



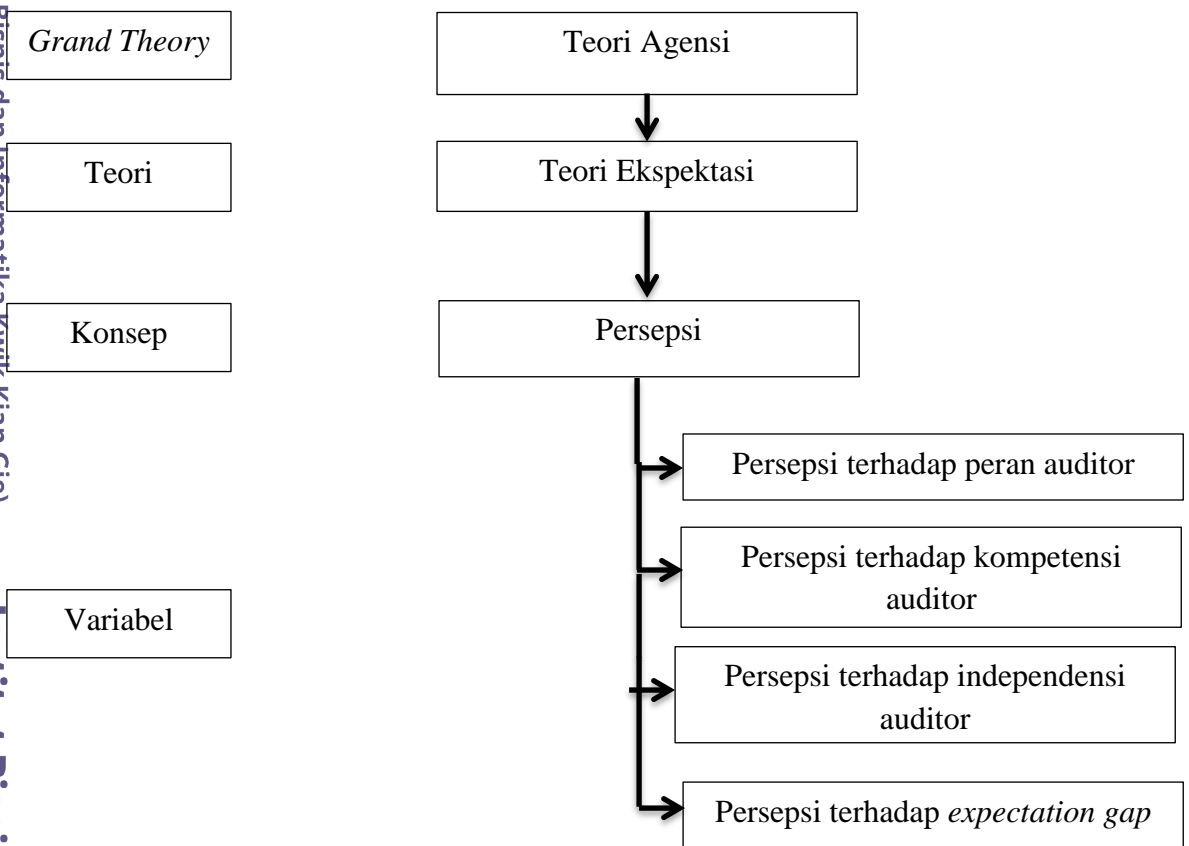
Gambar 2.1
Penguraian Teori



Dari indikator-indikator inilah akan dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang dimuat dalam kuesioner yang diberikan penulis kepada responden.

Penerapan penguraian teori tersebut dalam penelitian ini akan diuraikan dengan sistem yang detail berikut ini :

Gambar 2.2
Penguraian Teori Konsep Variabel Dimensi Indikator dan Pernyataan



dimensi

Untuk dimensi indikator pada variabel persepsi terhadap peran auditor :

1. Pelaksanaan audit
2. Kualitas opini auditor
3. Opini auditor terhadap pengendalian internal organisasi dan kelangsungan hidup organisasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Untuk dimensi indikator pada variabel persepsi terhadap kompetensi auditor :

- 1. Pengetahuan
- 2. Pelatihan dan pengalaman auditor

Untuk dimensi indikator pada variabel persepsi terhadap independensi auditor :

- 1. Lama hubungan dengan klien
- 2. Tekanan dari klien
- 3. Telaah dari rekan auditor (*peer review*)
- 4. Jasa non audit

Untuk dimensi indikator pada variabel persepsi terhadap *Expectation Gap* :

- 1. Tanggung jawab auditor
- 2. Keandalan laporan audit
- 3. Kegunaan laporan keuangan setelah diaudit dalam mengambil keputusan

Berdasarkan bagan diatas dapat terlihat bahwa dasar teori yang merupakan *grand theory* dalam skripsi ini adalah teori agensi yang merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut "*nexus of contract*". Teori agensi kemudian berkembang menjadi teori ekspektasi atau harapan dimana teori ini memiliki konsep yang sama yaitu persepsi.

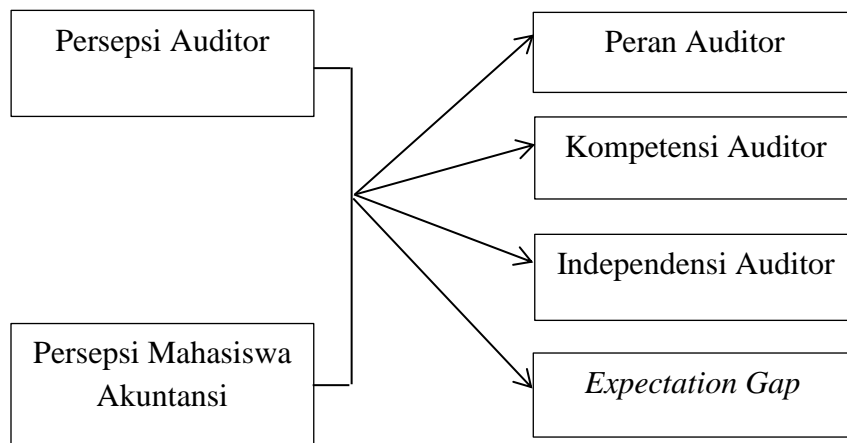
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan berbagai teori yang telah dikemukakan dan pendalaman masalah yang ada, model penelitian mengenai persepsi pemakai laporan keuangan, auditor, dan mahasiswa akuntansi terhadap *expectation gap* dalam isu peran, kompetensi dan independensi auditor maka dapat digambarkan suatu alur pemikiran yang tertuang dalam skema kerangka pemikiran berikut ini.

Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran Persepsi Auditor dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Peran, Kompetensi dan Independensi Auditor serta *Expectation Gap*



Dari bagan diatas dapat dilihat dua kelompok responden, yaitu auditor, dan mahasiswa akuntansi masing-masing mempersepsikan peran, kompetensi dan independensi auditor serta *expectation gap*. Kemudian, persepsi kedua responden tersebut dibandingkan untuk mengetahui apakah persepsi auditor lebih tinggi dibandingkan mahasiswa akuntansi atau tidak.

E. Hipotesis Penelitian

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2012 : 93) adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis merupakan dugaan sementara yang mungkin benar dan mungkin salah, sedangkan penolakan atau penerimaan suatu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



hipotesis tersebut tergantung dari hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang dikumpulkan, kemudian diambil suatu kesimpulan.

Berdasarkan pembahasan pada penelitian terdahulu dan landasan teori, maka dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Persepsi Auditor dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Peran Auditor

Dudi Ramdhani (2012) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara auditor dan mahasiswa akuntansi mengenai peran auditor. Auditor memiliki persepsi yang lebih positif mengenai peran auditor, dibandingkan oleh mahasiswa akuntansi yang disebabkan faktor pendidikan dan pengalaman. Pendidikan yang dimiliki oleh auditor, baik pendidikan formal maupun informal, meningkatkan pengetahuan yang benar mengenai peran dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan auditing. Selain itu, pengalaman yang dimiliki oleh auditor juga meningkatkan keterampilan auditing, sehingga auditor benar-benar mengerti peran dan tanggung jawabnya. Sedangkan mahasiswa akuntansi memiliki persepsi yang negatif mengenai peran auditor karena pengalaman yang dimiliki terbatas sehingga kurang mengerti secara benar mengenai peran audit. Berdasarkan penjabaran di atas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Persepsi auditor lebih tinggi dibandingkan mahasiswa akuntansi terhadap peran auditor.

2. Persepsi Auditor dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Kompetensi Auditor

Dudi Ramdhani (2012) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara auditor dan mahasiswa akuntansi mengenai kompetensi auditor. Auditor memiliki persepsi yang lebih positif mengenai kompetensi auditor, dibandingkan oleh mahasiswa akuntansi yang disebabkan faktor pendidikan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengalaman. Pendidikan yang dimiliki oleh auditor, baik pendidikan formal maupun informal, meningkatkan pengetahuan yang benar mengenai kompetensi auditor dalam melaksanakan auditing. Selain itu, pengalaman yang dimiliki oleh auditor juga meningkatkan keterampilan auditing, sehingga auditor benar-benar mengerti tingkat kompetennya. Sedangkan mahasiswa akuntansi memiliki persepsi yang negatif mengenai kompetensi auditor karena pengalaman yang dimiliki terbatas sehingga kurang mengerti secara benar mengenai kompetensi audit. Berdasarkan penjabaran di atas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Persepsi auditor lebih tinggi dibandingkan mahasiswa akuntansi terhadap kompetensi auditor.

3. Persepsi Auditor dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Independensi Auditor

Dudi Ramdhani (2012) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara auditor dan mahasiswa akuntansi mengenai independensi auditor. Auditor memiliki persepsi yang lebih positif mengenai independensi auditor, dibandingkan oleh mahasiswa akuntansi yang disebabkan faktor pendidikan dan pengalaman. Pendidikan yang dimiliki oleh auditor, baik pendidikan formal maupun informal, meningkatkan pengetahuan yang benar mengenai independensi auditor dalam melaksanakan auditing. Selain itu, pengalaman yang dimiliki oleh auditor juga meningkatkan keterampilan auditing, sehingga auditor benar-benar mengerti tingkat independensinya. Sedangkan mahasiswa akuntansi memiliki persepsi yang negatif mengenai independensi auditor karena pengalaman yang dimiliki terbatas sehingga kurang mengerti secara benar

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengenai independensi auditor. Berdasarkan penjabaran di atas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Persepsi auditor lebih tinggi dibandingkan mahasiswa akuntansi terhadap independensi auditor.

4. Persepsi Auditor dan Mahasiswa Akuntansi terhadap *Expectation Gap*

Dudi Ramdhani (2012) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara auditor dan mahasiswa akuntansi mengenai dari berbagai pengukuran *expectation gap* seperti tanggung jawab auditor, *decission usefulness*, dan keandalan. Auditor memiliki persepsi yang lebih positif mengenai dimensi-dimensi *expectation gap* tersebut dibandingkan oleh mahasiswa akuntansi yang disebabkan faktor pendidikan dan pengalaman. Pendidikan yang dimiliki oleh auditor, baik pendidikan formal maupun informal, meningkatkan pengetahuan yang benar mengenai dimensi-dimensi *expectation gap* dalam melaksanakan auditing. Selain itu, pengalaman yang dimiliki oleh auditor juga meningkatkan keterampilan auditing, sehingga auditor benar-benar mengerti dimensi-dimensi *expectation gap*. Sedangkan mahasiswa akuntansi memiliki persepsi yang negatif mengenai dimensi-dimensi *expectation gap* karena pengalaman yang dimiliki terbatas sehingga kurang mengerti secara benar. Berdasarkan penjabaran di atas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Persepsi auditor lebih tinggi dibandingkan mahasiswa akuntansi terhadap *expectation gap*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.